

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DI WILAYAH PESISIR: STUDI KOMUNITAS NELAYAN TRADISIONAL TUBAN

Inarotul A'yun

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban; inna.ra2002@gmail.com

Keywords: Globalization, Traditional Fishermen, Socio-Economic Change, Coastal Communities, SDGs	Abstract Globalization is a phenomenon that affects the social, economic and ecological lives of coastal communities, particularly traditional fishermen. This study aims to analyzed the impact of globalization on socio-economic changes among traditional fishermen in the coastal areas of Tuban Regency, and to identify adaptation and empowerment strategies to enhance their competitiveness and well-being. This study employs a qualitative case study approach conducted in five coastal sub-districts in Tuban Regency. Data were collected through participatory observation, interviews, focus group discussions (FGDs), and documentation, with traditional fishermen and relevant stakeholders serving as the primary informants. Data analysis involved the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, supported by triangulation. The findings indicate that globalization widens economic inequalities due to disparities in access to technology, capital, and markets. Socially, globalization weakens mutual cooperation, increases individualism, and alters work patterns and social relationships. Ecologically, globalization exacerbates pressure on marine resources, leading to exploitation and a decline in the sustainability of livelihoods.
Kata kunci: Globalisasi, Nelayan Tradisional, Perubahan Sosial Ekonomi, Masyarakat Pesisir, Sdgs	Abstrak Globalisasi merupakan fenomena yang memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat pesisir, khususnya nelayan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap perubahan sosial-ekonomi di kalangan nelayan tradisional di wilayah pesisir Kabupaten Tuban serta mengidentifikasi strategi adaptasi dan pemberdayaan guna meningkatkan daya saing dan kesejahteraan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang dilakukan di lima kecamatan pesisir di Kabupaten Tuban. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, FGD, dan dokumentasi, dengan nelayan tradisional dan pemangku kepentingan terkait sebagai informan utama. Analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang didukung oleh triangulasi. Temuan menunjukkan bahwa globalisasi memperluas ketimpangan ekonomi akibat perbedaan akses terhadap teknologi, modal, dan pasar. Secara sosial, globalisasi melemahkan kerja sama timbal balik, meningkatkan individualisme, serta mengubah pola kerja dan hubungan sosial. Secara ekologis, globalisasi memperparah tekanan terhadap sumber daya laut, yang berujung pada eksploitasi dan menurunnya keberlanjutan mata pencaharian.
Diajukan : Maret 2026	
Diterima : April 2026	
Diterbitkan : April 2026	

Corresponding Author:

Inarotul A'yun

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban; inna.ra2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang telah membawa perubahan mendalam pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia, termasuk kehidupan masyarakat (Andika, 2021), (Rakinaung, 2022), (Rara', 2022), (Rizqi dan Mulyanti, 2023), (Simanjourang et al., 2023), (Sundari et al., 2023). Dalam konteks ini, globalisasi mengacu pada proses integrasi ekonomi, budaya, politik, dan teknologi yang menghubungkan masyarakat lokal dengan dunia internasional (Fikaanjana dan Hakim, 2024), (Sardiyanah, 2020). Kabupaten Tuban terletak di pesisir utara Pulau Jawa, adalah salah satu wilayah yang terkena dampak globalisasi secara signifikan. Komunitas nelayan tradisional di wilayah ini, yang selama berabad-abad bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian mereka, kini menghadapi tantangan besar akibat arus globalisasi (Handrina, 2021).

Proses globalisasi tidak hanya menghadirkan peluang baru dengan akses pasar yang lebih luas, namun juga memberikan tekanan bagi struktur sosial dan ekonomi yang telah lama terbentuk. Hubungan yang semakin intens antara lokal dan global menyebabkan perubahan cara pandang, pola kerja, serta strategi bertahan Masyarakat pesisir. Oleh karena itu, globalisasi perlu dipahami tidak hanya sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai kekuatan transformatif yang diperlukan untuk seluruh dimensi kehidupan Masyarakat.

Berdasarkan Profil Kelautan dan Perikanan Jawa Timur 2023 dari DKP Jawa Timur, produksi perikanan skala besar di wilayah Tuban meningkat 18,7% dalam lima tahun terakhir, sementara produksi nelayan kecil stagnan dan cenderung menurun 3-5% tiap tahun. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan struktural antara nelayan modern dan nelayan tradisional kelompok yang selama berabad-abad menggantungkan hidup pada sumber daya laut (Samara et al., 2024).

Ketimpangan tidak hanya terlihat dari aspek produksi, tetapi juga dari akses terhadap modal dan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan. Sedangkan nelayan tradisional mengalami keterbatasan dalam meningkatkan produktivitas. Kondisi ini memperkuat adanya dualism dalam sektor perikanan, Dimana kelompok nelayan kecil semakin tertinggal dibandingkan dengan pelaku usaha nelayan skala besar.

Salah satu dampak paling nyata adalah masuknya teknologi modern dalam sektor perikanan (Sudarso dan Syahrin, 2024). Armada penangkapan ikan besar dengan teknologi canggih dan akses ke pasar internasional telah mengubah dinamika ekonomi lokal. Sementara nelayan tradisional umumnya menggunakan peralatan sederhana seperti perahu kayu dan jaring manual, nelayan modern dilengkapi dengan kapal bermesin, alat sonar, dan teknologi navigasi canggih yang memungkinkan mereka menangkap ikan dalam jumlah besar (Adrian dan Hartanto, 2022), (Alexsander dan Harmiati, 2024), (Joroh et al., 2022), (Nainggolan et al., 2021), (Putra, R. E. dan Syafiola, 2024), (Tanjung, 2023).

Perbedaan penggunaan teknologi ini menciptakan kesenjangan dalam kapasitas produksi dan daya saing pasar. Selain itu, teknologi modern juga memungkinkan

eksploitasi sumber daya laut secara intensif, yang pada akhirnya dapat mempercepat penurunan stok ikan. Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap teknologi membuat nelayan tradisional sulit beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu bersifat netral, melainkan dapat memperkuat ketimpangan yang sudah ada.

Nelayan tradisional, yang memiliki modal terbatas, sering kali kalah bersaing dengan nelayan skala besar. Akibatnya, pendapatan mereka cenderung menurun, dan banyak dari mereka jatuh ke dalam kemiskinan (Nainggolan et al., 2021). Kondisi ini relevan dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. Sayangnya, tanpa intervensi yang tepat, komunitas nelayan tradisional akan terus terpinggirkan dalam arus globalisasi (Manurapon et al., 2023).

Penurunan pendapatan tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga pada kualitas hidup, akses pendidikan dan Kesehatan keluarga nelayan. Untuk jangka pangkang, kondisi ini dapat memicu siklus kemiskinan yang sulit diputus. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berpihak pada nelayan tradisional agar mereka dapat memperoleh akses yang lebih adil terhadap sumber daya ekonomi.

Selain dampak ekonomi, globalisasi juga membawa perubahan besar dalam struktur sosial masyarakat pesisir (Halim et al., 2023), (Saragi, 2023), (Sulistiyanto dan Nuryanti, 2021). Dalam komunitas nelayan tradisional di Tuban, hubungan sosial biasanya didasarkan pada nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan kekerabatan. Namun, globalisasi cenderung mempromosikan nilai-nilai individualisme dan persaingan, yang dapat melemahkan kohesi sosial di masyarakat lokal (Maula et al., 2023), (Pramudita, 2024).

Perubahan nilai ini sering kali terjadi secara perlahan namun berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial Masyarakat. Interaksi sosial yang sebelumnya bersifat kolektif mulai bergeser menjadi lebih individualistic. Hal ini berpotensi mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas yang selama ini menjadi kekuatan utama komunitas nelayan tradisional dalam menghadapi berbagai tantangan.

Nelayan tradisional sering bekerja sama dalam kelompok untuk menangkap ikan dan membagi hasilnya secara adil. Namun, dengan meningkatnya persaingan dan tekanan ekonomi, pola ini mulai bergeser ke arah kerja individu atau kelompok kecil yang lebih eksklusif (Mashitoh dan Fasya, 2022). Globalisasi dapat mengubah hubungan sosial di tingkat lokal melalui intensifikasi interaksi dengan dinamika global. Sementara di satu sisi hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, di sisi lain hal ini juga dapat mengikis kearifan lokal yang menjadi identitas budaya masyarakat pesisir (Astiyani et al., 2022), (Putra, I. M. et al., 2022).

Pergeseran ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak *ambivalen* yaitu memberikan peluang sekaligus tantangan. Jika tidak diimbangi dengan upaya pelestarian nilai lokal, maka identitas budaya Masyarakat pesisir dapat mengalami erosi secara bertahap.

Globalisasi sering kali mendorong eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya laut, yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem laut. Overfishing yang dilakukan oleh armada besar tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga mengurangi ketersediaan ikan bagi nelayan tradisional. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan menjadi prioritas utama dalam upaya melindungi mata pencaharian komunitas nelayan (Alexsander dan Harmiati, 2024), (Nainggolan et al., 2021).

Eksploitasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan ekosistem laut yang sulit dipulihkan dalam waktu singkat. Hal ini tidak hanya berdampak pada sektor perikanan, tetapi juga pada keseimbangan lingkungan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang berbasis keberlanjutan dan melibatkan partisipasi aktif Masyarakat lokal.

Komunitas nelayan sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan mata pencaharian mereka di tengah dinamika ekonomi global. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap teknologi, rendahnya pendidikan, dan keterbatasan modal menjadi penghambat utama bagi mereka untuk bersaing di pasar global. Selain itu, perubahan iklim yang diperburuk oleh aktivitas global juga berdampak signifikan pada kehidupan nelayan tradisional. Peningkatan suhu air laut, perubahan pola arus, dan penurunan stok ikan adalah beberapa dampak yang dirasakan langsung oleh nelayan.

Kondisi ini semakin meperumit situasi yang dihadapi oleh nelayan tradisional, karena mereka harus beradaptasi tidak hanya terhadap perubahan ekonomi, tetapi juga terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan hidup komunitas nelayan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Ilhami et al., 2024), untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak globalisasi terhadap perubahan struktur sosial ekonomi komunitas nelayan tradisional di kabupaten tuban. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas sosial secara langsung dan yang terjadi secara alami dalam kehidupan Masyarakat pesisir.

Lokasi penelitian meliputi 5 kecamatan pesisir di Kabupaten Tuban yaitu kecamatan Palang, Tuban, Jenu, Tambakboyo dan Bancar. Pemilihan Lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah pesisir yang memiliki aktivitas perikanan tradisional yang cukup dominan serta mengalami intensitas dengan arus globalisasi, baik dalam aspek ekonomi, teknologi maupun sosial budaya.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan pengalaman, peran, dan relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Subjek penelitian meliputi: Nelayan tradisional sebagai informan utama, Tokoh masyarakat

(komunitas nelayan), Pedagang ikan dan pelaku usaha perikanan di sekitar kawasan pesisir. Adapun Objek penelitian meliputi: Perubahan struktur ekonomi, Perubahan sosial dalam komunitas nelayan, dan Strategi adaptasi serta bentuk-bentuk pemberdayaan nelayan tradisional terhadap arus globalisasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas nelayan tradisional, interaksi sosial, serta dinamika ekonomi di lingkungan pesisir. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan penjelasan informan terkait perubahan sosial ekonomi yang mereka alami akibat globalisasi. Sementara itu, FGD dilakukan untuk memperoleh perspektif kolektif dan memperkuat temuan dari wawancara individu.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penunjang, seperti dokumen resmi seperti literatur akademik, jurnal penelitian, serta berita dan laporan media yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti, serta menjadi bahan triangulasi dalam memperkuat validitas temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas melaut, proses penjualan ikan, interaksi sosial antar nelayan, praktik gotong royong, serta pola ekonomi harian yang berkembang di lingkungan pesisir.

Selain itu, peneliti juga mengamati perubahan perilaku dan pola adaptasi masyarakat akibat pengaruh globalisasi. Seluruh hasil pengamatan dicatat secara sistematis dalam fieldnote untuk memperkuat proses interpretasi data. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai dampak ekonomi dari globalisasi, perubahan hubungan sosial dalam komunitas nelayan, strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh masyarakat pesisir, serta persepsi informan terhadap teknologi dan dinamika pasar global.

Selanjutnya, FGD dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari nelayan tradisional dan tokoh lokal untuk membahas fenomena secara kolektif, sekaligus mengklarifikasi dan menguatkan temuan dari wawancara individu. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber data

sekunder, foto kegiatan, serta literatur akademik yang relevan, guna mendukung dan melengkapi proses analisis dalam penelitian ini.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kategori informan, meliputi nelayan tradisional, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha perikanan. Perbandingan ini bertujuan untuk memeriksa konsistensi data, mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan perspektif, serta memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan melalui pendekatan yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara terkait kondisi ekonomi rumah tangga, mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami perubahan signifikan dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir. Namun, perubahan tersebut tidak selalu bermakna peningkatan kesejahteraan. Justru, sebagian besar nelayan mengungkapkan bahwa pendapatan mereka cenderung fluktuatif dan tidak stabil, bahkan menurun secara riil jika dibandingkan dengan peningkatan biaya hidup. Nelayan tradisional yang tidak memiliki fasilitas penyimpanan ikan terpaksa menjual hasil tangkapan dengan harga rendah, sehingga pendapatan mereka semakin tertekan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa globalisasi berdampak pada meningkatnya biaya produksi nelayan tradisional, khususnya terkait harga bahan bakar, perawatan alat tangkap, dan kebutuhan melaut yang semakin jauh akibat menurunnya stok ikan di perairan dekat.

Selanjutnya mengenai dampak globalisasi terhadap keadaan pasar, teknologi dan akses informasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kehadiran pengepul dari luar desa dan luar daerah telah secara signifikan memengaruhi sistem pemasaran ikan di wilayah pesisir Tuban. Pengepul besar memiliki akses langsung ke pasar regional dan nasional, sehingga mampu menentukan standar harga dan kualitas produk perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian nelayan telah mulai memanfaatkan teknologi

informasi, seperti telepon genggam dan internet, untuk memantau cuaca dan harga ikan. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih bersifat parsial dan terbatas pada nelayan usia muda. Nelayan usia lanjut cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam melaut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital dalam komunitas nelayan tradisional, yang menjadi hambatan serius dalam proses adaptasi terhadap globalisasi berbasis teknologi.

Selanjutnya mengenai dampak globalisasi terhadap perubahan social ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan skor penurunan semangat gotong royong yang relatif tinggi. Hasil wawancara dan FGD memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa persaingan ekonomi telah menggeser nilai-nilai kolektif menuju pola hubungan yang lebih individualistis. Globalisasi juga mendorong perubahan peran perempuan dalam rumah tangga nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan semakin terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti pengolahan ikan, perdagangan kecil, dan pekerjaan informal lainnya. Perubahan ini menunjukkan adanya adaptasi rumah tangga nelayan terhadap tekanan ekonomi global. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbaikan infrastruktur dan akses layanan publik, manfaat globalisasi pembangunan belum sepenuhnya dirasakan oleh nelayan tradisional. Program bantuan pemerintah sering kali bersifat top-down dan belum menyentuh kebutuhan struktural nelayan kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa peran negara dalam melindungi nelayan tradisional dari dampak negatif globalisasi masih perlu diperkuat melalui kebijakan yang lebih adil dan inklusif.

Globalisasi ekonomi cenderung menguntungkan aktor yang memiliki akses terhadap modal, teknologi, dan informasi, sementara kelompok ekonomi lemah justru semakin terpinggirkan (Lase, 2025). Temuan lapangan yang menunjukkan ketergantungan nelayan tradisional pada tengkulak dan pengepul besar menguatkan argumen Stiglitz bahwa pasar global tidak bersifat netral, melainkan bekerja dalam struktur kekuasaan yang timpang.

Pernyataan informan yang menyebutkan bahwa “nelayan kecil tidak bisa menentukan harga” mencerminkan kondisi price taker, sebagaimana dijelaskan dalam teori pasar asimetris (Putri, 2024). Dalam konteks ini, nelayan tradisional tidak memiliki kontrol terhadap mekanisme harga karena lemahnya akses terhadap pasar, teknologi penyimpanan, dan jaringan distribusi. Globalisasi justru memperkuat ketimpangan tersebut dengan memperluas jangkauan aktor ekonomi bermodal besar ke wilayah pesisir. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa globalisasi ekonomi di sektor perikanan tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil, tetapi justru berpotensi memperdalam ketimpangan struktural apabila tidak diimbangi dengan kebijakan perlindungan dan afirmasi negara. Dalam teori modernisasi klasik, teknologi

dipandang sebagai instrumen utama peningkatan produktivitas dan kesejahteraan (Rostow, 1960). Namun, perspektif modernisasi kritis menekankan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, pendidikan, dan struktur ekonomi. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, di mana nelayan dengan tingkat pendidikan rendah dan usia lanjut cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital.

Pernyataan informan bahwa “yang tua masih pakai feeling” menunjukkan bahwa modernisasi teknologi tidak bersifat inklusif dan berpotensi menciptakan eksklusi sosial baru. (Gao et al., 2021) menegaskan bahwa dalam masyarakat jaringan (*network society*), kelompok yang tidak terhubung dengan arus informasi global akan semakin tertinggal secara ekonomi dan sosial. Dalam konteks nelayan tradisional, keterbatasan literasi digital memperlemah kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika pasar global. Temuan lapangan menunjukkan terjadinya pergeseran nilai sosial dari gotong royong menuju individualisme dalam komunitas nelayan tradisional. Fenomena ini dapat dianalisis melalui konsep modal sosial (*social capital*) yang dikemukakan (Putri, 2024).

Selain itu, (Ashoumi et al., 2023) melalui konsep solidaritas mekanik dan organik menjelaskan bahwa modernisasi dan pembagian kerja yang semakin kompleks cenderung menggeser solidaritas tradisional menuju hubungan yang lebih kontraktual dan individualistis. Globalisasi ekonomi yang mendorong persaingan antar nelayan mempercepat proses tersebut, sehingga relasi sosial berbasis kebersamaan semakin melemah.

Diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi adaptasi rumah tangga miskin dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi menunjukkan upaya rumah tangga nelayan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah tekanan globalisasi. Selain itu, perspektif gender dalam pembangunan (Lase, 2025) menjelaskan bahwa krisis ekonomi sering kali mendorong perempuan mengambil peran produktif tambahan tanpa mengurangi beban domestik mereka. Temuan ini mengindikasikan adanya beban ganda perempuan nelayan, yang berpotensi menimbulkan kerentanan sosial baru jika tidak diimbangi dengan perlindungan sosial yang memadai.

Temuan lapangan yang menunjukkan ketidaktepatan sasaran bantuan menandakan lemahnya fungsi protektif negara dalam konteks globalisasi ekonomi perikanan. Berdasarkan pembahasan di atas, globalisasi dalam kehidupan nelayan tradisional di Kabupaten Tuban merupakan proses multidimensional yang melibatkan interaksi antara struktur ekonomi global, perubahan sosial lokal, dan kebijakan negara. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada sistem ekonomi, tetapi juga menembus ruang sosial dan budaya masyarakat

lokal. Dengan demikian, strategi pembangunan pesisir tidak dapat hanya berfokus pada peningkatan produktivitas, tetapi harus mencakup penguatan modal sosial, peningkatan literasi teknologi, pemberdayaan kelembagaan nelayan, serta kebijakan perlindungan yang berkeadilan.

KESIMPULAN

Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan nelayan tradisional di Kabupaten Tuban, baik pada aspek ekonomi maupun sosial. Integrasi pasar perikanan ke dalam jaringan regional dan nasional telah melemahkan posisi tawar nelayan tradisional akibat dominasi pengepul bermodal besar, keterbatasan akses teknologi dan pasar, serta meningkatnya biaya produksi, sehingga pendapatan nelayan bersifat fluktuatif dan cenderung menurun secara riil. Kondisi tersebut mendorong perubahan pola mata pencaharian melalui diversifikasi pekerjaan di luar sektor perikanan sebagai strategi bertahan hidup.

Di sisi lain, globalisasi juga memicu perubahan struktur sosial komunitas nelayan yang ditandai dengan melemahnya nilai gotong royong, meningkatnya individualisme, perubahan relasi gender dengan bertambahnya peran ekonomi perempuan, serta kecenderungan generasi muda menjauh dari sektor perikanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan nelayan tradisional yang terintegrasi melalui penguatan kelembagaan ekonomi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan literasi teknologi, serta peran negara yang lebih kuat dalam perlindungan kebijakan dan pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan, agar nelayan tradisional mampu meningkatkan daya saing, kesejahteraan, dan ketahanan sosial ekonomi di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K., dan Hartanto, R. V. P. 2022. Pemenuhan Hak Nelayan Tradisional Atas Pekerjaan Akibat Proyek Tambang Timah Di Kawasan Perairan Pulau Bangka. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Agency for Marine and Fisheries Research and Development. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.10903>
- Alexsander, A., dan Harmiati, H. 2024. GRAND STRATEGY PENGUATAN RESILIENSI KELOMPOK NELAYAN TRADISIONAL DI DESA PESISIR BENGKULU TENGAH. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.64963>
- Andika. 2021. Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya. Ad- Dariyah: *Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal Irsyad Makassar. <https://doi.org/10.55623/ad.v2i1.61>
- Ashoumi, H., Husna, I. A., & Sa'diyah, C. (2023). INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI MAHASISWA. 7(3).

- Astiyani, W. P. ... Alamsah, S. 2022. KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN BAGAN TANCAP DI PANTAI TIMUR PERAIRAN PANGANDARAN, JAWA BARAT. Marlin. Agency for Marine and Fisheries Research and Development. <https://doi.org/10.15578/marlin.v3.i1.2022.27-33>
- Fikaanjana, dan Hakim, F. 2024. Analisis Perubahan Sosial Dan Budaya Masyarakat Pegunungan Sebagai Dampak Dari Globalisasi. Madani : Journal of Social Sciences and Social Science Education. Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. <https://doi.org/10.55210/xprkh245>
- Gao, P., Li, J., & Liu, S. (2021). An Introduction to Key Technology in Artificial Intelligence and big Data Driven e-Learning and e-Education. Mobile Networks and Applications, 26(5), 2123–2126. <https://doi.org/10.1007/s11036-021-01777-7>
- Halim, A. ... Siswanto, E. 2023. PELATIHAN MARKETING ONLINE BAGI ISTRI PARA NELAYAN DALAM PEMASARAN HASIL LAUT PADA MASYARAKAT PESISIR UNTUK MEMBANTU PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA. Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v3i3.134-137>
- Handrina, E. 2021. KAJIAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DI EKOSISTEM PESISIR (Study of Social Structure of the Fisherman Community in Coastal Ecosystem). Ensiklopedia Sosial Review. Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i2.781>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129>
- Joroh, H. ... Dien, C. R. 2022. KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN PANCING ULUR DI DESA PAPUTUNGAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. AKULTURASI. Universitas Sam Ratulangi. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.v10i2.44007>
- Lase, I. (2025). Tradisi Fakosi di Nias: Kajian Nilai Filosofis dan Sosio-Kultural sebagai Pendekatan Etnopedagogi pada Pembelajaran Ekonomi. Arthaniti Studies, 6(1), 35–45. <https://doi.org/10.59672/arthas.v6i1.4419>
- Manurapon, E. P. ... Manoppo, V. E. N. 2023. KEADAAN SOSIAL-EKONOMI NELAYAN TRADISIONAL PANCING ULUR DI DESA GANGGA II KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. AKULTURASI. Universitas Sam Ratulangi. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.v11i2.47272>
- Mashitoh, M. Y., dan Fasya, A. H. Z. 2022. Analisis Hubungan Karakteristik Individu Dengan Risiko Barotrauma Telinga Nelayan Tradisional Kampung Cumpat Surabaya. Jurnal Sosial Sains. Green Publisher. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i10.466>

- Mualana, anas wahid, dan Maulana, isnan sayid. 2024. KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI DAN SOSIAL GLOBAL. *Asian Journal of Control*, 16(3), 943-943. <https://doi.org/10.1002/asjc.903>
- Nainggolan, H. L. ... Gea, M. A. P. 2021. ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN TRADISONAL DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Agency for Marine and Fisheries Research and Development*. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>
- Pramudita, O. 2024. Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme di Era Digital. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora. Actual Insight*. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2440>
- Putra, I. M. ... Patricia, V. L. T. 2022. ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR KAMPUNG NELAYAN SEBRANG. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Raden Intan State Islamic University of Lampung*. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i1.9765>
- Putra, R. E., dan Syafiola, F. 2024. Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.912-922>
- Putri, A. D. N. I. (2024). PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) PADA DAERAH PENANGKAPAN NELAYAN PPP BULU, TUBAN. Retrieved 31 January 2025, from <https://dkp.jatimprov.go.id/news/view/3402>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rara', K. L. 2022. ANALISA DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/92anw>
- Rizqi, C. K., dan Mulyanti, D. 2023. Dampak Globalisasi Terhadap Pasar Tradisonal Di Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal. Politeknik Pratama Purwokerto*. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1333>
- Samara, S. H., Amin, M., Isoni, W., Hasan, V., Santanumurti, M. B., Nugraha, M. A. R., & Abualreesh, M. H. (2024). Production, Diversity, and Distribution of Aquaculture Commodities in Tuban, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 16(2), 498-509. <https://doi.org/10.20473/jipk.v16i2.54608>
- Saragi, H. 2023. Analisis Dampak Wisata Bahari Karimunjawa dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Sosial Sains. Green Publisher*. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v3i1.665>

- Sardiyanah, S. 2020. DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.237>
- Simanjorang, F. ... Baga, M. 2023. Globalisasi Dan Lingkungan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tentang Dampak Dan Tren. *Jurnal Riset Manajemen*. Institut Teknologi dan Bisnis Semarang. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i2.261>
- Sudarso, Y., dan Syahrin, M. 2024. Analisis Kesejahteraan Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional di Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD) Universitas Ahmad Dahlan*. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i2.15782>
- Sulistiyanto, R., dan Nuryanti, N. 2021. Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Pendidikan Masyarakat Nelayan Desa Jobokuto Kecamatan Kota Jepara Kabupaten Jepara. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v17i3.170>
- Sundari, S. ... Hilmin, H. 2023. Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi, Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam. *Simpati*. CV. Alim' Publishing. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.522>
- Tanjung, N. S. 2023. Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*. PT. Sanskara Karya Internasional. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i11.801>